



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ekstrak kulit kayu rambai yang larut dalam etanol sebesar 2.72% dan yang larut dalam air sebesar 9.39%.
2. Ekstrak air termasuk senyawa antibakteri yang berspektrum luas karena memiliki kemampuan menghambat bakteri Gram positif (*S. aureus*, *S. epidermidis*) dan Gram negatif (*Pseudomonas aeruginosa*). Ekstrak air kulit kayu rambai menunjukkan aktivitas antibakteri yang lebih tinggi dibandingkan ekstrak etanol terhadap *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Staphylococcus epidermidis* dengan zona hambat masing-masing sebesar 8.67 mm, 8.23 mm dan 4.10 mm
3. Fraksinasi dan isolasi terhadap ekstrak air dapat menurunkan nilai MIC dan meningkatkan sensitivitas bakteri terhadap fraksi-fraksi tersebut. Nilai konsentrasi hambat tumbuh minimum (MIC) ekstrak dan fraksi aktif adalah sebagai berikut : ekstrak air 5.40-6.82 mg/ml, fraksi tidak larut metanol 4.09 - 6.72 mg/ml, fraksi tidak larut heksan 3.77 - 4.56 mg/ml, dan fraksi gabungan (F) 0.39 - 0.61 mg/ml.
4. Hasil uji fitokimia terhadap ekstrak air kulit kayu rambai dan subfraksi R-5F menunjukkan ekstrak dan subfraksi ini positif mengandung saponin .
5. Hasil elusidasi dengan FTIR, LCMS dan NMR¹H menunjukkan senyawa aktif yang berpotensi sebagai antibakteri adalah aglikon dari senyawa saponin.

Saran

Perlu dilakukan tahapan pemurnian lebih lanjut untuk mendapatkan senyawa yang lebih murni agar dapat ditemukan struktur senyawa yang tepat .